

## PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PEMBUATAN ECOBRICK MENJADI TANGGUL DAN MEJA DI SANGGAR ANAK SUNGAI DELI

Reni Agustina Simanjuntak<sup>1</sup>, Rizka Padilah<sup>2</sup>, Rut Eflin<sup>3</sup>, Sutri Sarah<sup>4</sup>, Widya Puspita Sari<sup>5</sup>, Wita Safitri<sup>6</sup>, Zulmihani Harahap<sup>7</sup>, Lisa Septia Dewi Br. Ginting<sup>8</sup>, Mimi Rosadi<sup>9</sup>, Nurhafni Siregar<sup>10</sup>

[reniagustinasj@gmail.com](mailto:reniagustinasj@gmail.com)<sup>1</sup>, [riskapadilah07150@gmail.com](mailto:riskapadilah07150@gmail.com)<sup>2</sup>, [simanjuntakruteflin@gmail.com](mailto:simanjuntakruteflin@gmail.com)<sup>3</sup>, [sutrisarah00@gmail.com](mailto:sutrisarah00@gmail.com)<sup>4</sup>, [widyapuspitasaki89@gmail.com](mailto:widyapuspitasaki89@gmail.com)<sup>5</sup>, [safitriwita0312@gmail.com](mailto:safitriwita0312@gmail.com)<sup>6</sup>, [zulmihaniharahap16@gmail.com](mailto:zulmihaniharahap16@gmail.com)<sup>7</sup>, [lisaseptiadewi@umnaw.ac.id](mailto:lisaseptiadewi@umnaw.ac.id)<sup>8</sup>, [mimirosadi@gmail.com](mailto:mimirosadi@gmail.com)<sup>9</sup>, [nurhafnisiregar@umnaw.ac.id](mailto:nurhafnisiregar@umnaw.ac.id)<sup>10</sup>

UMN Al-Washliyah

### ABSTRAK

Penggunaan plastik saat ini masih diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Penggunaan plastik masih diminati karena dinilai penggunaannya yang praktis juga harga produksi yang masih terjangkau. Penggunaan plastik di kehidupan masyarakat bukan hanya sebagai tas kresek yang dimanfaatkan untuk tempat bahan belanjaan tetapi plastik dapat diolah juga menjadi botol, peralatan rumah tangga dari bahan plastik, bahan pembuatan mainan anak-anak, sanitasi dan masih banyak lagi. Tingginya tingkat penggunaan plastik berpengaruh juga akan kuantitas dari sampah plastik. Sampah adalah bagian dari kerusakan lingkungan bahkan dapat menjadi sumber penyakit di lingkungan masyarakat dan juga menimbulkan salah satu bencana seperti banjir. Metode yang digunakan dalam kegiatan proyek kepemimpinan ini yaitu dimulai dengan kegiatan observasi, sosialisasi, dokumentasi dengan menggunakan kualitatif. Hasil observasi bersama kelompok 1 menghasilkan ecobrick yang dimanfaatkan menjadi meja, kelompok 2 menghasilkan ecobrick yang dimanfaatkan dalam bentuk tanggul. Melalui ecobrick ini mereka dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka menjadi suatu karya yang ramah lingkungan. Meja dan tanggul yang dibuat berhasil mengurangi sampah yang ada di lingkungan tersebut dan meja yang dibuat dapat digunakan anak-anak sanggar untuk kegiatan belajar serta tanggul yang dibuat dapat mencegah terjadinya banjir di komunitas SASUDE.

**Kata kunci:** Sampah Plastik, Ecobrick, Meja, dan Tanggul.

### ABSTRACT

*The use of plastic is currently still in demand by the majority of Indonesian people. The use of plastic is still in demand because it is considered practical for use and the production price is still affordable. The use of plastic in people's lives is not only as plastic bags which are used to store groceries, but plastic can also be processed into bottles, plastic household utensils, materials for making children's toys, sanitation and much more. The high level of plastic use also affects the quantity of plastic waste. Waste is part of environmental damage and can even be a source of disease in the community and also cause disasters such as flooding. The method used in this leadership project activity is starting with observation, socialization and documentation using qualitative activities. The results of observations with group 1 produced ecobricks which were used to make tables, group 2 produced ecobricks which were used in the form of embankments. Through these ecobricks they can express their creativity and imagination into environmentally friendly works. The tables and embankments that were made succeeded in reducing waste in the environment and the tables that were made could be used by studio children for learning activities and the embankments that were made could prevent flooding in the SASUDE community.*

**Keywords:** Plastic Waste, Ecobricks, Tables, and Embankments.

## PENDAHULUAN

Penggunaan plastik saat ini masih diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Penggunaan plastik masih diminati karena dinilai penggunaannya yang praktis juga harga produksi yang masih terjangkau. Penggunaan plastik di kehidupan masyarakat bukan hanya sebagai tas kresek yang dimanfaatkan untuk tempat bahan belanja tetapi plastik dapat diolah juga menjadi botol, peralatan rumah tangga dari plastik, bahan pembuatan mainan anak-anak, sanitasi dan masih banyak lagi. Tingginya tingkat penggunaan plastik berpengaruh juga akan kuantitas dari sampah plastik. Sampah adalah bagian dari kerusakan lingkungan bahkan dapat menjadi sumber penyakit di lingkungan masyarakat dan juga menimbulkan salah satu bencana seperti banjir. Dalam penelitian yang dilakukan (Dinatha et al. 2023) memuat data dari jumlah sampah plastik yang ada di Indonesia sebesar 7,2 juta ton per tahunnya dan data tersebut belum dijumlahkan dengan jumlah sampah lainnya yang masih tertimbun dan tersebar di seluruh Indonesia. Dari data tersebut sudah seharusnya kita menyadari bahwa ada baiknya untuk kita beralih dari penggunaan plastik sehingga jumlah sampah plastik dapat berkurang dan melindungi bumi kita ini.

Sampah plastik begitu sulit penguraian nya. Bahan baku pembuatan plastik berasal dari pengolahan minyak bumi dan pencampuran dengan bahan-bahan kimia lainnya yang kemudian diproses melalui teknologi kimia sehingga terbentuknya biji plastik yang siap digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk-produk plastik. Masyarakat sering sekali membakar sampah plastik dengan tujuan menghanguskan sampah plastik tersebut. Namun ternyata (Jupri et al. 2019) menyampaikan bahwa sampah plastik yang dibakar akan menjadi micro plastik yang jika sudah bercampur dengan air yang ada dalam tanah akan menjadi racun dan hal ini berbahaya jika masuk kedalam tubuh manusia. Penumpukan sampah plastik juga akan merusak unsur-unsur dalam tanah. Masyarakat perlu mengetahui fakta mengenai sampah plastik ini. Permasalahan akan sampah plastik ini perlu penanganan dan kepedulian dari masyarakat.

Salah satu penanganan akan sampah plastik yang saat ini sedang menjadi pusat perhatian sebagian orang yaitu melalui pembuatan Ecobrik. Ecobrik berasal dari dua kata yaitu eco yang artinya ramah lingkungan dan brik dalam ecobrik berarti sebuah batu atau dapat juga dikatakan sebagai sebuah bata. Jika digabungkan ecobrik diibaratkan sebagai sebuah bata yang ramah akan lingkungan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan ecobrik, sampah-sampah plastik yang sudah dalam keadaan bersih dimasukkan kedalam botol plastik dan sampah-sampah plastik yang dimasukkan tersebut harus dalam keadaan padat dalam botol. Kepadatan tersebut lah yang mengibaratkan ecobrik sebagai sebuah bata dan kemudian dapat diolah kembali baik untuk pengganti bata bangunan dalam pembangunan sebuah tembok maupun dapat diolah menjadi sebuah meja, kursi, lemari dan masih banyak lagi sesuai dengan tingkat kreativitas individu tersebut. Ecobrik memang tidak berfungsi untuk menguraikan sampah plastik tetapi melalui ecobrik dapat mengurangi penimbunan sampah plastik dan meningkatkan kreativitas bahkan dapat sebagai sumber penghasilan dari pengolahan ecobrik menjadi furniture-furniture yang bermanfaat.

Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) adalah salah satu komunitas yang dibentuk oleh beberapa individu yang berjiwa sosial bahkan memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengembangkan skill dari generasi Indonesia yang secara faktor ekonomi masih dibawah rata-rata dan kondisi lingkungan yang begitu keras akan kehidupan. SASUDE berlokasi di jalur Sungai Deli pada kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Kehidupan masyarakat di sekitaran sanggar masih bergantung pada aliran sungai.

Masih ada ditemukan masyarakat yang memanfaatkan air sungai untuk keperluan mandi bahkan memasak. Jika sedang berada di musim hujan, air sungai deli tidak jarang meluap dan luapan tersebut naik ke permukaan lokasi rumah masyarakat yang mengakibatkan masyarakat di lokasi tersebut mengalami banjir. Lingkungan di tepian sungai deli ini sangat padat penduduk dan sudah dipastikan akan banyak menghasilkan sampah-sampah plastik dari tiap rumah tangga bahkan dipantau diluar masyarakat ada yang tidak memiliki kepedulian akan lingkungan dengan membuang sampah sembarang di sungai.

Pengurus komunitas SASUDE akhirnya membuat sebuah program yang dapat menjadi salah satu pengembangan skill dari anak-anak yang bergabung pada komunitas SASUDE. Salah satu program pengembangan skill tersebut adalah melalui pembuatan ecobrik. Pengolahan sampah plastik menjadi ecobrik sudah dilakukan oleh komunitas SASUDE. Setiap bulannya mereka memiliki target yang harus dicapai dalam pembuatan ecobrik. Ecobrik diolah salah satunya menjadi sebuah tanggul yang dibuat dengan tujuan mengatasi volume air yang naik ke permukaan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan proyek kepemimpinan melalui pengabdian masyarakat di komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE). Penulis ingin berkontribusi dalam menyelamatkan lingkungan dari sampah plastik melalui proses pembuatan ecobrik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk ikut serta dalam penanganan sampah plastik bersama komunitas SASUDE dan mengetahui cara pengolahan ecobrik yang kemudian diolah menjadi tanggul dan meja.

## **METODE PENELITIAN**

Tahap ini merupakan hasil penelitian pada observasi yang di lakukan oleh komunitas SASUDE (sanggar anak sugai deli) di Gg kesatria, sei mati kec. Medan Maimun Kota Medan. Kegiatan pada pembuatan ecobrek ini dengan subjek anak-anak dengan umur 5-15 tahun dan tempat objek yang di lakukan dikomunitas SASUDE, tujuan dalam pembuatan ecobrek ini adalah untuk memanfaatkan sampah dan mengurangi sampah di lingkungan SASUDE yang rawan banjir, dengan memanfaatkan sampah untuk membuat tanggul di sanggar anak sugai deli, dan membuat meja dengan dari pemanfaatan sambah menjadi ecobreak.

Ecobrick adalah botol plastic yang diisi dengan sampah plastik bekas, bersih dan kering pada kepadatan tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan dan dapat digunakan berulang kali. Sampah yang digunakan adalah sampah plastik yang kering dan bersih. Proses pengumpulan sampah dilakukan dengan pengadaan tempat sampah khusus plastik yang diletakkan di tempat-tempat yang sering dilalui (sunandar, 2020:15)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Metode yang digunakan dalam kegiatan proyek kepemimpinan ini yaitu dimulai dengan kegiatan observasi, sosialisasi, dokumentasi dengan menggunakan kualitatif. Hasil observasi yang telah kami lakukan di di Gg kesatria, sei mati kec. Medan maimun kota medan. Observasi menurut (Sugiono, 2017) menyatakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun proses yang terpenting adalah proses ingatan dan pengamatan.

Kemudian, metode sosialisipun dilakukan guna menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta memberikan informasi yang dapat mendukung penelitian, seperti proses produksi ecobrick, sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran anak-anak akan buruknya akibat sampah plastic. Sosialisasi Kebersihan dan Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi bahan yang berguna, dapat menjadi bagian dari metode sosialisasi yang efektif. Sosialisasi Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan juga dapat menjadi bagian dari metode sosialisasi yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian penelitian dari kegiatan pembuatan ecobrick dengan nama Eco-Warriors yang dimanfaatkan dalam bentuk tanggul dan meja untuk mengatasi permasalahan sampah dan banjir yang terdapat di Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) yang terletak di pinggiran Sungai Deli Jl. Brigjend Katamso. Gg. Kesatria, Kel. Sei Mati. Kec. Medan Maimun. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 40 orang anak, beberapa orang dari Sanggar Anak Sungai Deli serta mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 1 tahun 2023. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil yang telah didapatkan yaitu kegiatan berjalan dengan lancar walaupun dalam keadaan sedang menjalankan ibadah puasa karena bertepatan dengan bulan suci ramadhan anak-anak tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan proyek ini. Perencanaan susunan kegiatan proyek yang telah dirancang sebelumnya akan dilaksanakan selama dua hari, namun karena dalam keadaan menjalankan ibadah puasa, kegiatan proyek ini kami lakukan hanya dalam satu hari, walaupun begitu kegiatan tetap berjalan dengan lancar sebelum berbuka puasa. Perencanaan yang awalnya untuk makan siang kami alihkan menjadi kegiatan berbuka puasa bersama.

Berikut susunan acara proses pelaksanaan kegiatan Eco-Warriors yang dimanfaatkan menjadi tanggul dan meja yang dilaksanakan pada tanggal 02 April 2024.

WAKTU	KEGIATAN	PESERTA
10.00-10.15 WIB	Persiapan memulai kegiatan	Seluruh anggota kelompok PK (Reni, Rut, Rizka, Sarah, Widya, Wita, Zulmihani)
10.15-10.30 WIB	Kata sambutan MC sekaligus perkenalan anggota kelompok PK	Sarah
	Kata sambutan Koordinator Kelompok PK	Reni Agustina Simanjuntak
	Kata sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan PK	Lisa Septia Dewi Br. Ginting, S.Pd., M.Pd
	Katan sambutan dari Pembina Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli	Lukman Hakim Siagian
10.30-12.00 WIB	Pengumpulan sampah dan pembuatan ecobrick	Seluruh anak-anak yang terlibat, anggota komunitas yang terlibat serta mahasiswa PK.
	Pembagian kelompok serta pembuatan meja dan tanggul	Wita, Widya, Rizka, Anak-anak Sanggar Anak Sungai Deli (Meja). Reni, Sarah, Rut, Zulmihani, anggota komunitas dan anak-anak Sanggar Anak Sungai Deli (Tanggul).
12.00-13.00 WIB	Istirahat	MC (Sarah)
13.00-15.30 WIB	Melanjutkan kegiatan membuat meja dan tanggul	Wita, Widya, Rizka, Anak-anak Sanggar Anak Sungai Deli (Meja). Reni, Sarah, Rut, Zulmihani,

		anggota komunitas dan anak-anak Sanggar Anak Sungai Deli (Tanggul).
15.30-15.45 WIB	Kebersihan	Seluruh anak-anak yang terlibat, anggota komunitas yang terlibat serta mahasiswa PK.
15.45-16.00 WIB	Ucapan terimakasih kepada pihak Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli	Koordinator PK
16.00-16.15 WIB	Foto bersama	Dokumentasi (Widya & Zulmihani)
16.15-18.35 WIB	Istirahat sekaligus persiapan untuk kegiatan buka puasa bersama.	Seluruh anak-anak yang terlibat, anggota komunitas yang terlibat serta mahasiswa PK.
19.00 WIB	Sholat maghrib berjamaah	Seluruh anak-anak yang terlibat, anggota komunitas yang terlibat serta mahasiswa PK.
19.30 WIB	Selesai	Mahasiswa PK

Dari rangkaian susunan acara dalam tabel tersebut sudah menggambarkan bahwa kegiatan pemanfaatan ecobrick menjadi meja dan tanggul berhasil dilaksanakan dengan runtun dari awal hingga akhir proses. Mahasiswa PK meminimalisir waktu dengan cara membagi anggota menjadi dua kelompok agar kegiatan berjalan bersamaan dan waktu yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan selesai secara bersamaan.

#### **Hasil observasi bersama kelompok:**

Hasil observasi bersama kelompok 1 menghasilkan ecobrick yang dimanfaatkan menjadi meja, kelompok 2 menghasilkan ecobrick yang dimanfaatkan dalam bentuk tanggul. Pada teknik pembuatan meja, tahap awal pembuatan yaitu mahasiswa membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk menyatukan ecobrick diatas triplek kemudian rekatkan menggunakan lakban. Untuk merekatkan triplek dengan ecobrick gunakan lem lilin (lem tembak). Lalu masukkan tali rami (tali goni) pada pinggir triplek yang telah dilubangi. Selanjutnya jika ingin mempercantik warna meja maka cat triplek sesuai dengan warna yang diinginkan. Pada teknik pembuatan tanggul, mahasiswa dan anak-anak Sanggar Anak Sungai Deli yang berusia di jenjang SMP menyiapkan air, pasir, dan semen. Anggota komunitas membantu untuk mencampurkan semen dan pasir dengan air kemudian diaduk menggunakan sekop. Mahasiswa dan anak-anak menyusun ecobrick di atas adonan semen dan pasir yang telah diratakan, kegiatan tersebut terus diulangi sampai adonan dan ecobrick habis. Pada pembuatan tanggul ini mahasiswa berhasil menambahkan 4 baris ecobrick untuk tanggul. Berikut dokumentasi proses pembuatan meja dan tanggul.



Setelah kegiatan berlangsung, kami melakukan foto bersama dengan anak-anak, dosen DPL PK serta komunitas Sanggar Anak Sungai Deli.





### **Rencana Tindak Lanjut:**

Rencana tindak lanjut yang kami lakukan setelah melakukan kegiatan proyek kepemimpinan ini ialah: Masing-masing anggota kelompok mulai menerapkan pembuatan ecobrick dirumah masing-masing. Kelompok menyadari bahwa sampah yang diolah menjadi ecobrick memiliki dampak yang luar biasa.

1. Menjalin komunikasi baik dengan pihak SASUDE. Walaupun kegiatan pembuatan ecobrick sudah dilaksanakan di SASUDE, tetapi anggota kelompok tetap menjalin komunikasi baik dengan SASUDE seperti dalam media sosial Instagram bahkan ada juga yang ikut serta meramaikan kegiatan yang diselenggarakan oleh SASUDE.
2. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
3. Melaksanakan gelar karya

### **Hambatan dan Solusi**

Pada pelaksanaan kegiatan proyek “Eco-Warriors” terdapat beberapa kendala dan hambatan yang terjadi yaitu pada waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang sesuai dengan jadwal perencanaan kegiatan. Hal ini dikarenakan kegiatan dilaksanakan pada hari sekolah, sehingga para anak-anak SASUDE sekolah terlebih dahulu di pagi hari. Kemudian waktu yang kurang memadai juga disebabkan sedang dalam bulan puasa, sehingga dengan mempertimbangkan hal tersebut waktu yang tersedia dilaksanakan seefisien dan semaksimal mungkin. Untuk mengatasi kendala dan hambatan terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut, maka tim proyek “Eco-Warriors” melakukan kolaborasi tim dengan membagi tim menjadi 2 kelompok untuk menanggungjawab pada kegiatan proses pembuatan kedua produk proyek “Meja dan Tanggul” agar seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dengan waktu yang tersedia.

### **Evaluasi Kegiatan**

Secara keseluruhan, kegiatan yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung, alokasi waktu untuk setiap kegiatan sudah sesuai dengan rundown acara yang sudah ditentukan. Selain itu, masing-masing anggota sudah melakukan bagian tugasnya dengan baik dan maksimal sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Melalui kegiatan ini banyak pengalaman dan pembelajaran yang dapat kelompok 1 peroleh. Kegiatan ini mengajarkan kepada kelompok 1 bagaimana cara menjadi seorang pemimpin yang baik, bertanggung jawab dan dan menjadi teladan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, melalui kegiatan ini kelompok 1 mendapat pelajaran seperti bagaimana merencanakan kegiatan yang sistematis, belajar bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil, belajar berkolaborasi dengan berbagai pihak dan belajar menjalankan suatu acara agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengalaman tersebut menjadi bekal untuk terus mengembangkan jiwa kepemimpinan agar kelak anggota kelompok 1 dapat menjadi guru yang memiliki jiwa kepemimpinan baik kreatif dan inovatif. Namun dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan pastinya masih terdapat beberapa hal yang perlu

dilakukan evaluasi atau perbaikan diantaranya :

1. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra.

1. Keterlibatan mitra dalam proyek harus diperhatikan dan ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan. Evaluasi keterlibatan mitra membantu dalam mengidentifikasi bagaimana mitra dapat lebih aktif dan efektif dalam kegiatan.

2. Manajemen waktu perlu ditingkatkan oleh kelompok 1.

3. Pengorganisasian anak-anak di sungai deli lebih terarah agar pekerjaan cepat terselesaikan.

Perlu adanya upaya untuk mengembangkan kreativitas salah satunya melalui kegiatan ecobrick yang dilakukan oleh komunitas SASUDE yang sangat antusias dalam kegiatan. Ecobrick dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka dalam sebuah karya ramah lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan dan dapat merangsang kesadaran lingkungan dan sikap peduli terhadap alam. Kegiatan ini juga melibatkan proses teknis seperti mempersiapkan bahan untuk ecobrick dan mengatur. Ini membantu SASUDE untuk mengembangkan keterampilan mengelola sampah plastik, seperti pemecahan masalah, keterampilan komunitas sasude. Melalui kegiatan ecobrick, anak-anak SASUDE dapat terlibat dalam komunitas yang memiliki minat yang sama. Dengan demikian, meningkatkan kreativitas melalui kegiatan ecobrick bagi anak-anak tidak hanya tentang mengembangkan keterampilan untuk menanapkan sampah pelastik, tetapi juga tentang memperluas pemahaman mereka tentang lingkungan, mengembangkan keterampilan praktis, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan dan diperlukannya konsentrasi dan ketelitian sehingga pada saat pengisian botol bisa terisi padat.

## **KESIMPULAN**

Melalui Proyek kepemimpinan Eco-Warriors yang memanfaatkan sampah plastik menjadi sebuah meja dan tanggul dapat mengembangkan kreativitas anak-anak di sekitaran sungai deli, melalui kegiatan ini anak-anak dapat membedakan sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang sulit untuk terurai, melalui ecobrick ini mereka dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka menjadi suatu karya yang ramah lingkungan. Meja dan tanggul yang dibuat berhasil mengurangi sampah yang ada di lingkungan tersebut dan meja yang dibuat dapat digunakan anak-anak sanggar untuk kegiatan belajar serta tanggul yang dibuat dapat mencegah terjadinya banjir di komunitas SASUDE. Tidak hanya itu, melalui kegiatan Proyek Kepemimpinan yang dilakukan anak-anak dapat dengan mudah membuat kembali kerajinan meja dan tanggul, karena alat dan bahan yang digunakan sangat mudah untuk didapatkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinatha, Ngurah Mahendra, Maria Yuliana Kua, Dek Ngurah, Laba Laksana, Fransiskus Xaverius Dolo, Maria Regina Bhala, and Katarina Meo. 2023. "Produk Ecobrick." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 4(November).
- Jupri, Ahmad, Anang Juniardi Prabowo, Baiq Ria Aprilianti, and Diya Unnida. 2019. "Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Dengan Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Pesangrahan." *Prosiding ... 1*(September):341–47.
- Suidarma, I, M., & Antini, N, L, A. Penerapan Ecobrick Sebagai Solusi dalam Mengurangi Jumlah Sampah Plastik di Desa Pemogan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 157-163.
- Aryani, A. N. (2018). Ekobrik, Seni Memanfaatkan Sampah Plastik. *PikiranRakyat*. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01293611/ekobrik-seni-memanfaatkan->



sampah-plastik-419645  
(Sunandar, 2020)Sunandar, A. P. (2020). Available online at:  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>. J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan  
MIPA, 4(1), 113–121.